

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal Jantung Kongestif (CHF) adalah kondisi kronis yang rumit, di mana jantung mengalami kesulitan dalam mengisi atau memompa darah secara efektif. Hal ini menyebabkan melemahnya kemampuan otot jantung, sehingga aliran oksigen dan nutrisi ke organ dan jaringan tubuh menjadi tidak optimal. Ketidakefektifan yang terjadi pada pasien gagal jantung akan memunculkan berbagai manifestasi klinis seperti ortopnea, edema paru akut, distensi vena jugularis, asites, reflek hepato jugular dan efusi pleura yang dapat mempengaruhi status fungsional dan pola nafas pasien (Royani & Indrastuti, 2023). Salah satu masalah keperawatan pada pasien CHF adalah pola nafas tidak efektif yang disebabkan oleh penurunan ekspansi paru ditandai dengan sesak nafas. Sesak nafas yang dialami oleh pasien gagal jantung menyebabkan pasien mengalami penurunan saturasi oksigen yang menurun dibawah normal.

Penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman di dunia. Data dari Global Burden of Cardiovascular Disease terdapat sekitar 19,1 juta kematian yang berkaitan dengan kejadian penyakit kardiovaskular pada tahun 2020 secara global (Tsao et al., 2022). Hal ini meningkat dari tahun sebelumnya yang mencatat kematian akibat penyakit kardiovaskular sebanyak 18,6 juta orang. Masalah kesehatan dengan gangguan sistem kardiovaskuler termasuk didalamnya Congestive Heart Failure (CHF) masih menduduki peringkat yang tinggi, menurut data WHO dilaporkan bahwa sekitar 3000 penduduk Amerika menderita CHF. Jumlah angka kasus gagal jantung di dunia mencapai 64,34 juta

kasus dengan 9,91 juta kematian serta diperkirakan sebesar 346,17 miliar US Dollar dikeluarkan untuk biaya perawatan pasien (Lippi & Sanchis-Gomar, 2020). Sedangkan di Indonesia gagal jantung merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak kedua setelah kanker (Wiratama, 2025). Penderita CHF sebesar 30 juta jiwa di dunia, dimana 60% nya berada di Asia (Feng et al., 2024). Data dari *World Heart Federation* mencatat bahwa pada tahun 2019, Indonesia memiliki sekitar 651.481 kematian akibat penyakit kardiovaskular secara keseluruhan (Murray, 2022). Jawa timur menduduki peringkat ketiga jumlah penderita gagal jantung terbanyak di Indonesia. Prevalensi CHF tertinggi pada usia 65 – 74 tahun (0,5 %) dengan angka kematian 45 % – 50 (Rachmawati et al., 2021) Data di RSUD dr Harjono Ponorogo di bulan November 2023 - Noverber 2024 kasus CHF sebanyak 439 orang. (Data rekamedik RSUD dr Harjono Ponorogo, 2024).

Gagal jantung salah satu sindrom klinis yang disebabkan oleh kelainan struktural dan fungsional jantung yang mempengaruhi kemampuan ventrikel kiri untuk mengisi dan memompa darah secara adekuat (Ahmad Malik, 2025). Hal tersebut menyebabkan curah jantung akan menurun dan menyebabkan kelelahan, pusing, serta munculnya gejala kongesti (Wilson S Colucci, MD, 2024). Salah satu mekanisme kompensasi jantung yang dapat mempertahankan curah jantung adalah mekanisme neurohumoral yang mempengaruhi aktivasi sistem saraf simpatis (Manolis et al., 2023). Fenomena Penyakit gagal jantung disebabkan oleh beberapa kondisi yang jarang diketahui oleh masyarakat sekitar. Beberapa yang sering menyebabkan gagal jantung adalah ditinjau *lifestyle* atau gaya hidup dari masyarakat seperti kurangnya olahraga, perokok aktif, stress

yang tinggi, konsumsi makanan *fastfood* atau *junk food* yang terlalu sering tanpa diimbangi dengan makanan-makanan dengan gizi yang seimbang. Oleh karena itu, dari hal diatas dapat mengakibatkan dampak jika terjadi gagal jantung atau CHF tidak segera ditangani atau terkontrol, diantaranya fungsi jantung akan semakin memburuk, pompa jantung semakin berkurang dengan gejala dan tanda seperti pembengkakan ekstremitas atau organ serta keluhan sesak nafas, bahkan dapat menyebabkan kematian (Davis et al., 2023)

Masalah yang sering terjadi pada pasien CHF adalah nyeri dada dan sesak nafas. Nyeri dada pada pasien CHF seringkali disebabkan karena penurunan suplai oksigen ke miokardium yang menyebabkan kematian sel jantung, sedangkan sesak nafas yang dialami pasien CHF disebabkan oleh kelainan struktur dan fungsi jantung yang mengakibatkan kerusakan fungsi ventrikel untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan oksigen ke jaringan tubuh (Ahmad Malik, 2025). Pasien CHF yang mengalami sesak nafas dapat menimbulkan dampak seperti gangguan pola tidur, kelelahan, kurang konsentrasi, hipoksemia, hipoksia, perubahan regulasi *neurohormonal* sehingga akan mempengaruhi status hemodinamik yang dapat dilihat dari ketidakstabilan tanda-tanda vital seperti frekuensi napas serta dapat mengalami penurunan kesadaran (Karimi et al., 2023). Pada pasien yang mengalami sesak nafas harus mendapatkan terapi untuk mengurangi sesak nafas baik terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat diberikan adalah terapi posisi *right lateral*. (Lestari et al., 2025)

Latihan Miring Kanan dapat menjadi alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakstabilan hemodinamik. Salah satu latihan pernapasan

yang dapat dilakukan adalah *right lateral* (Oylumlu et al., 2014). *Right lateral* ini lebih mudah dipelajari, hemat biaya dan tidak memerlukan peralatan atau investasi waktu yang besar (Rosiah, 2022). Terapi posisi miring kanan merupakan pendekatan non-farmakologis yang sederhana, hemat biaya, dan efektif dalam meningkatkan kualitas tidur serta stabilitas hemodinamik pada pasien CHF. Intervensi ini dapat dengan mudah diterapkan oleh tenaga kesehatan tanpa memerlukan pelatihan khusus atau peralatan tambahan, menjadikannya pilihan yang praktis dalam perawatan pasien gagal jantung (Chowdhury et al., 2025). *Right lateral* salah satu latihan yang dapat dilakukan kapan saja serta tidak memerlukan peralatan atau biaya apapun. Konsep utama dari terapi *Right lateral* ini dengan cara inhalasi dari salah satu nostril dan ekshalasi dilakukan melalui nostril yang berbeda (Vanutelli et al., 2024) Terapi ini bersifat terapeutik dan mempengaruhi sistem peredaran darah dan pernapasan, serta membantu menormalkan dan menyeimbangkan denyut nadi (Nam et al., 2024). Terapi *Right lateral* memiliki banyak manfaat terhadap komponen fisiologi, behavioural, dan psikologikal. Penerapan penggunaan latihan *Right lateral* terhadap pasien dengan gagal jantung menunjukkan manfaat. Latihan pernafasan ini terbukti mampu menstabilkan gejala gagal jantung, meningkatkan toleransi aktifitas, ketahanan sistem kardiovaskular, fungsi jantung, fungsi autonom, kualitas hidup serta distress miokardial (Lestari et al., 2025). sehingga diperlukan penatalaksanaan non-farmakologis salah satunya adalah posisi *right lateral* yang dapat menjadi alternative untuk mengatasi ketidakstabilan hemodinamik. Latihan pernapasan ini terbukti mampu menstabilkan gejala gagal jantung, meningkatkan toleransi aktifitas, ketahanan

sistem kardiovaskular, fungsi jantung, fungsi autonom, kualitas hidup serta distres miokardia (Wenas, 2022).

Seperti yang dijelaskan dalam surah (QS. An-Nisa ayat : 32) yang berbunyi:

مِمَّا نَصِيبٌ وَلِلنِّسَاءِ اكْتَسَبُوا مِمَّا نَصِيبٌ لِلرِّجَالِ بَعْضٌ عَلَى بَعْضٍ بِمَا اللَّهُ فَضَّلَ مَا تَمَنَّوْا وَلَا
عَلَيْمَا شَيْءٍ بِكُلِّ كَانَ اللَّهُ إِنَّ فَضْلَهُ مِنَ اللَّهِ وَسُئِلُوا اكْتَسَبُوا

Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nisa ayat : 32). Iri hati merupakan salah satu Penyakit jantung (hati) yang apabila berlangsung lama atau sering maka akan menyebabkan jantung bekerja lebih ekstra memompa darah yang terbilang banyak, dan dalam jangka waktu yang lama atau sering akan mengakibatkan tekanan darah menjadi naik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dikemukakan mengenai penderita CHF dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan. *Right lateral Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien CHF Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif.*

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang dituangkan oleh latar belakang masalah. Adapun rumusan

masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana Penerapan Posisi *Right Lateral* Dalam Peningkatan Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien CHF dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Penerapan Posisi *Right Lateral* Dalam Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien CHF Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien CHF dengan Pola Nafas Tidak Efektif.
2. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien CHF dengan Pola Nafas Tidak Efektif.
3. Merumuskan intervensi keperawatan pada pasien CHF dengan Pola Nafas Tidak Efektif.
4. Melaksanakan implementasi pada pasien CHF dengan Pola Nafas Tidak Efektif dan Penerapan Posisi *Right Lateral*.
5. Melakukan evaluasi pada pasien CHF dengan Pola Nafas Tidak Efektif dan Penerapan Posisi *Right Lateral*.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Nyeri Akut dan Penerapan Relaksasi Otot Progresif CHF dengan Pola Nafas Tidak Efektif dan Penerapan Posisi *Right Lateral*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Dengan asuhan keperawatan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman klien tentang pola nafas tidak efektif dan penyakit CHF serta klien mampu menerapkan terapi Posisi *Right Lateral*.

2. Bagi Keluarga

Mampu memberikan pengetahuan dan wawasan pada keluarga pasien agar keluarga mampu mencegah serta mengatasi terjadinya sesak dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif.

3. Bagi Rumah Sakit

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan penyuluhan pada pasien dan meningkatkan pelayanan, sehingga dapat menambah pengetahuan kepada pasien CHF dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien CHF dengan pola nafas tidak efektif melalui terapi non farmakologi berdasarkan *evidence based practice* yaitu Posisi *Right Lateral*.

5. Bagi Institusi

Dapat memberikan gambaran untuk meningkatkan mutu pendidikan keperawatan serta dokumentasi, menambah wawasan dan pengetahuan untuk para pembaca di perpustakaan pada *Congestive Heart Failure* (CHF).